

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BOTOMUZOI

Fajar Iman Waruwu¹, Arozatulo Bawamenewi², Riana³, Noveri Amal Jaya Harefa⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: waruwufajar071@gmail.com

Article History

Received: 13-07-2025

Revision: 24-07-2025

Accepted: 26-07-2025

Published: 28-07-2025

Abstract. This study aims to improve students' ability to write speech texts using the Cooperative Learning Type STAD learning model. This research is a qualitative and quantitative classroom action research (PTK) conducted in two cycles. The research subjects were 27 students of class VIII of SMP Negeri 1 Botomuzoi in the 2025/2026 learning year. The data collection techniques used included observation sheets, essay texts, field notes, and documentation. The results showed a significant increase in students' abilities. In cycle I, the average student score was 53.52% with the lowest score of 40 and the highest score of 70. Student observation results in cycle I were at an average of 47% in the first meeting and 56% in the second meeting. Meanwhile, in cycle II, the average student score increased to 80% with the lowest score of 65 and the highest score of 90. The results of student observations also increased rapidly to 70% in the first meeting and 82% in the second meeting. Based on these findings, it can be concluded that the Cooperative Learning Type STAD learning model is effective in improving the ability of grade VIII students of SMP Negeri 1 Botomuzoi in writing speech text.

Keywords: Cooperative Learning Type STAD, Writing Skills, Speech Text

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi Tahun Pembelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, teks esai, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 53,52% dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 70. Hasil observasi siswa pada siklus I berada pada rata-rata 47% di pertemuan pertama dan 56% di pertemuan kedua. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80% dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 90. Hasil observasi siswa juga meningkat pesat menjadi 70% di pertemuan pertama dan 82% di pertemuan kedua. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi dalam menulis teks pidato.

Kata Kunci: Cooperative Learning Tipe STAD, Kemampuan Menulis, Teks Pidato

How to Cite: Waruwu, F. I., Bawamenewi, A., Riana., & Harefa, N. A. J. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6609-6615. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3829>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan fondasi utama dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Tarigan, 2015). Salah satu

keterampilan yang menuntut penguasaan bahasa yang kompleks adalah menulis. Menulis bukan hanya sekadar merangkai kata, melainkan sebuah proses penyampaian gagasan, pikiran, atau perasaan melalui lambang-lambang tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca (Agnes, 2020; Bawamenewi, 2024; Siddik, 2016). Keterampilan ini sering kali dianggap sebagai kegiatan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek kognitif, linguistik, dan psikomotorik (Sanjaya, 2016).

Pada kurikulum Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks pidato. Menulis pidato adalah kegiatan yang membutuhkan kemampuan untuk menyusun ide secara sistematis, menggunakan kosakata yang tepat, dan menerapkan struktur kebahasaan yang efektif. Keterampilan ini penting karena membantu siswa melatih kemampuan organisasi ide, berpikir persuasif, dan mempersiapkan diri untuk berbicara di depan umum.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Botomuzoi, ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas VIII yang menghadapi kesulitan dalam menulis teks pidato. Masalah ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur pidato, kesulitan dalam mengembangkan ide, dan minimnya motivasi. Selain itu, metode pembelajaran yang dominan, yaitu ceramah, sering kali tidak efektif dalam mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses menulis. Hal ini mengakibatkan hasil tulisan siswa sering kali tidak memenuhi standar yang diharapkan.

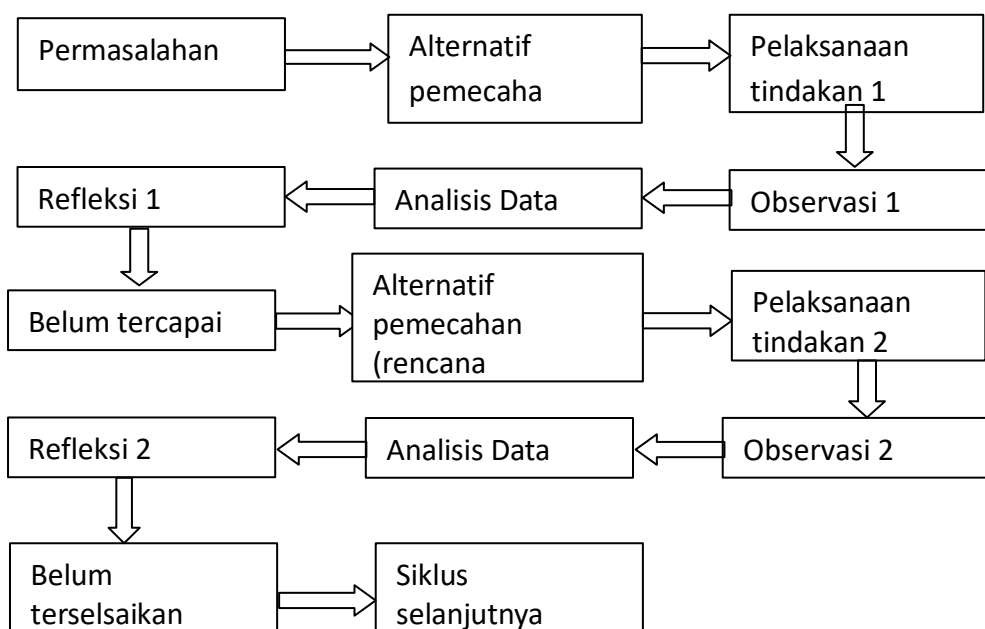
Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mendorong interaksi, kolaborasi, dan motivasi siswa. Salah satu model yang dianggap efektif adalah *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*. Model ini melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen untuk bekerja sama, saling membantu, dan menguasai materi secara mandiri (Slavin, 2015). Dalam model STAD, guru membagi siswa menjadi beberapa tim kecil yang anggotanya terdiri dari beragam tingkat kemampuan. Setiap kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan anggotanya, yang mana akan memicu mereka untuk saling mengajari dan berdiskusi. Setelah sesi kelompok, seluruh siswa akan mengerjakan kuis secara individu untuk mengukur pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan individual mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

Berdasarkan pemaparan masalah dan potensi solusi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Botomuzoi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Siklus dalam PTK sebaiknya dibuat dalam minimal dua siklus. Setiap siklus meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi/perenungan (Fahmi, 2021).



Gambar 1. Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Botomuzoi yang terletak di Desa Onanamolo Talafu, kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi yang berjumlah 30 orang, laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes essay, catatan lapangan, dan dokumentasi. Indikator tindakan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada materi menulis teks pidato dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe STAD*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran skor rata-rata hasil belajar siswa $\geq 75\%$ diambil dari kategori pencapaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) analisis data kuantitatif, dan (2) analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Observasi pada Siklus I

Pada hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas peneliti pada pertemuan pertama masih kurang, dikarenakan masih banyak aktifitas peneliti yang belum terlaksana dengan perbandingan aktifitas terlaksana dengan presentase 50% dan tidak terlaksana 50%. Sedangkan, pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti meningkat dengan presentase aktifitas terlaksana 64% dan tidak terlaksana 36%.

Tabel 1. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan I dan II

No.	Pertemuan	Terlaksana	Presentase	Tidak Terlaksana	Presentase
1	Pertama	7	50 %	7	50 %
2	Kedua	9	64 %	5	36 %

Pada hasil observasi peserta didik siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik pada pertemuan pertama masih kurang, pada pertemuan pertama presentase keaktifan peserta didik mencapai 47% dan tidak aktif 53%. Sedangkan, pada pertemuan kedua, presentase keaktifan peserta didik meningkat dengan presentase keaktifan 56% dan tidak aktif 44%.

Tabel 2. Hasil observasi peserta didik siklus I pertemuan I dan II

No.	Pertemuan	Keaktifan Peserta Didik	Ketidakaktifan Peserta Didik
1	Pertama	47 %	53 %
2	Kedua	56 %	44 %

Hasil Pengetahuan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan peserta didik pada tes atau soal essay membuat teks pidato, maka hasil yang didapatkan peserta didik pada siklus I ialah dengan hasil rata-rata 53,52. Berdasarkan hasil yang pengetahuan peserta didik pada siklus I, maka penentuan nilai peserta didik membuat teks pidato pada skala empat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil pengetahuan peserta didik membuat teks pidato

Interval Presentase Tingkat Penugasan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persen
86 – 100	4	Baik Sekali	-	0 %
76 – 85	3	Baik	-	0 %
56 – 74	2	Cukup	11	41 %
10 – 55	1	Kurang	16	59 %
Jumlah			27	100 %

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Observasi pada Siklus I

Pada hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas peneliti pada pertemuan pertama tergolong cukup, aktifitas terlaksana dengan presentase 79% dan tidak terlaksana 21%. Sedangkan pada pertemuan kedua, tergolong baik dengan aktifitas peneliti meningkat dengan presentase aktifitas terlaksana 93% dan tidak terlaksana 7%.

Tabel 4. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan I dan II

No.	Pertemuan	Terlaksana	Presentase	Tidak Terlaksana	Presentase
1	Pertama	11	79 %	3	21 %
2	Kedua	13	93 %	1	7 %

Pada hasil observasi peserta didik siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik pada pertemuan pertama masih cukup, pada pertemuan pertama presentase keaktifan peserta didik mencapai 70% dan tidak aktif 30%. Sedangkan, pada pertemuan kedua, presentase keaktifan peserta didik meningkat dengan presentase keaktifan 82% dan tidak aktif 18% dengan kategori baik.

Tabel 5. Hasil observasi peserta didik siklus II pertemuan I dan II

No.	Pertemuan	Keaktifan Peserta Didik	Ketidakaktifan Peserta Didik
1	Pertama	70 %	30 %
2	Kedua	82 %	18 %

Hasil Pengetahuan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan peserta didik pada tes atau soal essay membuat teks pidato, maka hasil yang didapatkan peserta didik pada siklus II ialah dengan hasil rata-rata 80. Berdasarkan hasil yang pengetahuan peserta didik pada siklus II, maka penentuan nilai peserta didik membuat teks pidato pada skala empat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil pengetahuan peserta didik membuat teks pidato

Interval Presentase Tingkat Penugasan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persen
86 – 100	4	Baik Sekali	3	11 %
76 – 85	3	Baik	16	59 %
56 – 74	2	Cukup	8	30 %
10 – 55	1	Kurang	-	0 %
Jumlah			27	100 %

DISKUSI

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan, baik dari segi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti maupun keaktifan peserta didik dalam dua siklus. Pada Siklus I, hasil observasi terhadap peneliti menunjukkan peningkatan dari 50% pada pertemuan pertama menjadi 64% pada pertemuan kedua, yang menandakan bahwa peneliti telah mulai menguasai dan menerapkan model Cooperative Learning Tipe STAD dengan lebih baik. Peningkatan ini berlanjut pada Siklus II, di mana persentase pelaksanaan pembelajaran naik drastis dari 79% menjadi 93%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil melaksanakan seluruh tahapan model STAD secara optimal, mulai dari pembentukan kelompok heterogen hingga pemberian penghargaan, yang merupakan kunci keberhasilan model ini (Slavin, 2015).

Sejalan dengan itu, keaktifan peserta didik juga menunjukkan tren positif. Pada Siklus I, keaktifan siswa meningkat dari 47% menjadi 56%, menandakan bahwa mereka mulai berinteraksi dalam kelompok. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, di mana keaktifan siswa melonjak dari 70% menjadi 82%. Peningkatan ini membuktikan bahwa siswa semakin termotivasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Analisis ini diperkuat oleh pendapat Aisyatul Hanu (2019) yang menyatakan bahwa model STAD efektif dalam mengubah perilaku belajar siswa dari individualistik menjadi kolaboratif. Dengan adanya rasa tanggung jawab kelompok dan motivasi untuk saling membantu, siswa menjadi lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian Dewi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa model STAD memungkinkan interaksi aktif, diskusi, dan umpan balik konstruktif, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menulis.

Secara keseluruhan, data observasi ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengelola kelas, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, peningkatan kemampuan siswa pada materi menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* di kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi dengan perolehan nilai rata-rata 52,53% serta peningkatan pada siklus II ialah dengan nilai rata-rata 80. Perolehan

peneliti pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua 64%. Pada siklus ke II pertemuan pertama 79% dan pertemuan kedua 93%. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama 47%, sedangkan pada pertemuan kedua 56%. Pada siklus II pertemuan pertama 70% dan pertemuan kedua 82%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan, bahwasanya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* efektif dalam peningkatan kapabilitas siswa dalam menulis teks pidato di kelas VIII SMP Negeri 1 Botomuzoi Tahun Pembelajaran 2025/2026

REFERENSI

- Agnes Jatu Resani Seno1), S. (2020 : 10). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Menyimak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9-17.
- Aisyatul Hanu. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 12-25.
- Andi Sulistio, S. M. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Bojongsari-Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Arozatulo Bawamenewi, S. M. (2024). *Penilaian Materi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya
- Astuti, D. (2018 : 135). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Cooperatife Tipe The Learning Cell. *Dialektika Jurusan Pgsd*, 134-146.
- Dewi, A. C., Fitri, S., & Satriani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMP di Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 4(2), 1-10.
- Fahmi, D. C. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab Cv. Adanu Abimata
- Mohammad Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis*. Samarinda: Tunggal Mandiri Publishing
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media.